

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksanaan pembangunan disegala bidang. Oleh karena itu pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumberdaya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena pentingnya bidang pendidikan tersebut maka komponen yang terkait dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan juga merupakan sektor yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, diantaranya melalui pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena pendidikan SMA memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Pidarta, 2007).

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan

dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan. Slameto (2010) juga mengatakan bahwa “di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Guru juga memegang peranan penting dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Darsono, 2002). Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya (Slameto 2010).

Proses pembelajaran yang tidak tepat di dalam kelas pada umumnya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya, sehingga informasi yang didapat sangat sulit untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran (Sanjaya, 2007).

Lemahnya perencanaan yang dibuat guru untuk mengajar secara langsung berimplikasi terhadap lemahnya proses pembelajaran, dan seandainya proses pembelajaran itu terjadi maka anak tidak akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Tidak terkecuali pada pelajaran geografi, saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran geografi hanya hafalan dan membosankan, sehingga tidak sedikit siswa yang hasil belajarnya rendah.

Geografi merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa mulai diajak untuk melakukan kajian materi menurut kaidah keilmuan geografi yakni mengobservasi lingkungan sekitar, mendata, menganalisis dan menuangkan hasilnya dalam bentuk peta, tabel, dan diagram.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Metode ceramah cenderung dipilih guru karena dianggap lebih mudah dan efisien. Pada kenyataannya metode ceramah hanya guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa hanya mendapatkan materi geografi dari apa yang disampaikan guru dan mengakibatkan timbulnya rasa kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Dalam pembelajaran geografi, ketika dikelas banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya, pembelajaran tidak lebih dari penyampaian informasi secara

verbal kepada siswa dan tertutupnya kemungkinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih melalui pengalaman belajar yang real.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran geografi di sekolah SMA N 4 Kisaran pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan dan monoton. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa menjadi malas belajar, dan kurang antusias pada pelajaran Perairan Darat. Selain itu aktivitas siswa selama pembelajaran juga sangat rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran. Hasil wawancara dari guru bidang studi geografi bahwa siswa kelas X tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM sebesar 55 % dengan nilai KKM 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (Kudadiri, 2011).

Materi perairan darat memiliki pokok bahasan yang meliputi sungai, danau, rawa, dan air tanah. Dengan menggunakan metode konvensional waktu yang digunakan lama dan membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada materi perairan darat maka peserta didik akan lebih memahami dan menguasai materi secara mendalam dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, perlu Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Perairan Darat di Kelas X SMA Negeri 4 Kisaran T.A. 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang terjadi di sekolah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai: (1) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran terpusat pada guru (teacher oriented) dengan metode ceramah, sehingga siswa menjadi malas belajar, (2) rendahnya minat belajar siswa, (3) Aktivitas belajar siswa rendah karena siswa kurang terlibat dalam proses belajar mengajar dimana guru lebih berperan aktif, (4) Hasil belajar siswa yang masih rendah. Maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) di dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah melakukan variasi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) pada materi Perairan Darat di kelas X semester II SMA N 4 KISARAN T.A 2011/2012. Melalui model pembelajaran ini diharapkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa pada materi Perairan Darat di kelas X semester II SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi perairan darat di kelas X semester II SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Teams Games Tournament (TGT) pada materi Perairan Darat di kelas X semester II SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Teams Games Tournament (TGT) pada materi Perairan Darat di kelas X semester II SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dan calon guru penelitian ini jadi bahan masukan dan informasi dalam merencanakan pembelajaran geografi khususnya materi Perairan Darat
2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model teknik TGT.
3. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya di lapangan.
4. Sebagai bahan referensi khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti pada topik yang sama.